



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
VIDEO DARI *ANDREA THIONVILLE* TEMA *ESSEN UND  
TRINKEN***

Marselina Noyati Rendang<sup>1</sup> · Dian Permatasari Kusuma Dayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Surabaya, [marselina.22057@mhs.unesa.ac.id](mailto:marselina.22057@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya, [diandayu@unesa.ac.id](mailto:diandayu@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan keefektifan penggunaan media pembelajaran dari *Andrea Thionville* tema *Essen und Trinken* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara yang disebabkan oleh minimnya kosakata, kurangnya rasa percaya diri dan media pembelajaran yang belum optimal. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-10 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-11 sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 36 siswa. Kelas eksperimen menggunakan video dari *Andrea Thionville* sedangkan kelas kontrol menggunakan media *Wordwall*. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, video *Andrea Thionville*, keterampilan berbicara, bahasa Jerman

**ABSTRACT**

This study aims to determine the differences and effectiveness of using *Andrea Thionville*'s "Essen und Trinken" learning media on the speaking skills of 11th-grade students at SMA Negeri 1 Gedangan. The background of this study is that many students still experience difficulties in speaking skills due to limited vocabulary, a lack of self-confidence, and suboptimal learning media. The method used was a quasi-experimental study employing a *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. The subjects in this study were students in Class XI-10 as the control group and Class XI-11 as the experimental group, each consisting of 36 students. The experimental class used videos by *Andrea Thionville*, while the control class used *Wordwall*. Data were obtained from the pretest and posttest results and analyzed using a t-test. The results showed a significant difference between the two classes, and the video learning media by *Andrea Thionville* was found to be quite effective in improving students' German speaking skills. Therefore, the video learning media by *Andrea Thionville* is quite effective for improving students' German speaking skills.

## Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video Dari *Andrea Thionville* Tema *Essen und Trinken*

**Key Words:** *Educational media, Andrea Thionville videos, speaking skills, German*

### AUSZUG

Diese Forschung hat das Ziel, die Unterschiede und die Wirksamkeit des Einsatzes des Lehrmittels „Essen und Trinken“ von Andrea Thionville auf die mündlichen Sprachfähigkeiten von Schülern der 11. Klasse an der SMA Negeri 1 Gedangan zu ermitteln. Hintergrund dieser Studie ist, dass viele Schüler aufgrund eines begrenzten Wortschatzes, mangelnden Selbstvertrauens und suboptimaler Lehrmittel nach wie vor Schwierigkeiten im mündlichen Ausdruck haben. Als Methode wurde eine quasi-experimentelle Studie mit einem Pretest-Posttest-Design mit nicht äquivalenter Kontrollgruppe verwendet. Die Probanden dieser Studie waren Schüler der Klasse XI-10 als Kontrollgruppe und der Klasse XI-11 als Versuchsgruppe, die jeweils aus 36 Schülern bestanden. Die Versuchsgruppe nutzte Videos von Andrea Thionville, während die Kontrollgruppe Wordwall einsetzte. Die Daten wurden aus den Vor- und Nachuntersuchungsergebnissen gewonnen und mittels eines t-Tests analysiert. Die Ergebnisse zeigten einen signifikanten Unterschied zwischen den beiden Klassen, und die Videolernmedien von Andrea Thionville erwiesen sich als recht effektiv bei der Verbesserung der deutschen Sprachfähigkeiten der Schüler. Daher sind die Videolernmedien von Andrea Thionville recht effektiv für die Verbesserung der deutschen Sprachfähigkeiten der Schüler.

**Schlüsselwörter:** *Lernmedien, Videos von Andrea Thionville, Sprechfertigkeiten, Deutsch*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peran yang sangat penting sebagai pedoman utama dalam proses pembelajaran. Menurut Tyler (1949) kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga berperan dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian siswa. Di Indonesia kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka dimana kurikulum merdeka menekankan pembelajaran kurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Pada kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk memilih berbagai media atau perangkat pembelajaran supaya proses belajar bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Namun, masih ada sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 (k13) karena kurikulum merdeka masih bertahap.

Di SMA Negeri 1 Gedangan, Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena siswa bisa belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Gistuati (2024) mengatakan bahwa kurikulum belajar merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka. Bagi siswa,

pembelajaran yang monoton dan tidak menarik merupakan permasalahan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. Dalam kurikulum merdeka guru diminta untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, menyusun modul ajar, serta variasi media yang digunakan saat proses pembelajaran agar pembelajaran tercapai secara maksimal. Zulaiha dkk (2023) mengatakan bahwa dalam kurikulum merdeka belajar seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya sarana pendukung dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pola belajar .

Di sekolah menengah atas (SMA), bahasa Jerman termasuk salah satu bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari. Peran Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA, yaitu melatih kemampuan komunikasi yang baik dari peserta didik. Gurning dkk ( 2026) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa asing di Sekolah Menengah Atas (SMA, khususnya bahasa Jerman, mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan yang mencakup keterampilan menulis, menyimak, berbicara dan membaca. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi sederhana dalam berbagai situasi, baik didalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterampilan berbahasa dari peserta didik bisa terlatih.

Peran Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA, yaitu melatih kemampuan komunikasi yang baik dari peserta didik. Keterampilan bahasa Jerman terdiri dari empat, yaitu menyimak (*Hörverstehen*) berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Jika satu keterampilan diterapkan, maka keterampilan yang lainnya juga akan ikut berkembang, karena keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Tetapi, dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) adalah salah satu keterampilan yang sulit bagi peserta didik. Selain percaya diri, penguasaan kosakata juga berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara (Yuliana Sari et al., 2025). Jika seseorang memiliki kosakata yang terbatas, maka akan kesulitan memilih kata, sehingga bicara yang disampaikan tidak lancar.

*Das Sprechhandeln ist die Schlüsselfertigkeit, anhand derer unsere Fremdsprachenkenntnisse von außen beurteilt werden* (Huneke & Steinig 2010: 114 dalam Edrová, 2015). Pernyataan ini menegaskan bahwa, kemampuan berbicara yakni hal yang paling penting dalam kecakapan berbahasa asing, karena orang lain menilai kecakapan berbahasa asing dari cara berbicara. *Kommunikatives Verhalten ist kein Ergebnis für das Lernen einer Fremdsprache, sondern eine Grundvoraussetzung des Erlernens dieser Sprache. Daher ist es notwendig, Konversationsfähigkeiten als wesentlichen Teil des Lernprozesses einer Fremdsprache zu beherrschen* (Jasim, 2019). Hal ini berarti bahwa, kecakapan dalam berkomunikasi tidak muncul saat seseorang mempelajari bahasa melainkan harus sudah digunakan dari awal proses belajar. Penilaian keterampilan berbicara peserta didik berdasarkan GER (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen*), yakni *Aufgabenbewältigung, Aufgabenerfüllung, Sprache, Aussprache*. Kriteria ini merupakan hasil modifikasi ujian A1 dan A2 karena masih sesuai dengan kurikulum merdeka.

Namun, masih banyak permasalahan mengenai keterampilan berbicara bahasa Jerman di sekolah. Berdasarkan observasi selama melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Gedangan banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan oleh minimnya kosakata yang dimiliki peserta didik, belum menguasai struktur kalimat, peserta didik kurang percaya dengan kemampuan yang mereka miliki dan kurangnya motivasi dari guru serta media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mendukung latihan keterampilan berbicara peserta didik secara maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, salah satunya, yakni *Youtube*. dalam proses belajar supaya bisa mendukung peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Penerapan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran bisa membantu mengatasi kendala yang dialami oleh peserta didik dengan gaya yang beragam (Damayanti dkk., 2020). Pemilihan media yang sesuai dan relevan bisa membantu ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media digital sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, peserta didik bisa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dibandingkan guru menulis materi yang disampaikan kepada peserta didik di papan tulis (Bernaditus dkk., 2024 ).

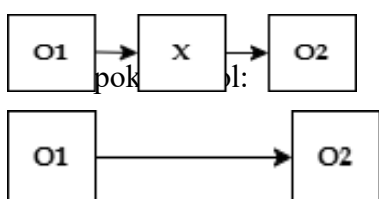
## Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video Dari *Andrea Thionville* Tema *Essen und Trinken*

Media pembelajaran video *Andrea Thionville* merupakan media inovatif untuk mendukung dan meningkatkan keterampilan berbicara. *Youtube* memberikan keuntungan dalam dunia pendidikan, seperti mendukung proses pembelajaran online dan bisa membantu peserta didik menguasai materi pelajaran dengan baik melalui video pembelajaran yang praktis dan menarik (Masnawati, 2024). Pemilihan channel *Youtube Andrea Thionville* sebagai media pembelajaran karena channel tersebut punya kesesuaian dengan pembelajaran bahasa Jerman yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari khususnya tema *Essen und Trinken* dan dilengkapi dengan teks terjemahan bahasa Jerman yang memudahkan peserta didik lebih paham terkait kosakatanya serta menampilkan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hingga dialog sederhana.

Tema *Essen und Trinken*, yakni salah satu tema yang ada di kurikulum merdeka. Menurut Prameswari, 2025 pemilihan video dari akun Tiktok *Easy German* dengan tema *Essen und Trinken* didasarkan pada relevansi dengan topik pembelajaran bahasa Jerman fase F kelas. Tema *Essen und Trinken* membantu peserta didik untuk belajar tentang makanan dan minuman dalam bahasa Jerman. Tema *Essen und Trinken* sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, yakni peserta didik bisa menjelaskan makanan kesukaannya, cara memesan makanan dan berbicara terkait kebiasaan makan dalam bahasa Jerman. Materi yang terdapat dalam video *Andrea Thionville* khususnya tema *Essen und Trinken*, yakni pertama kosakata dasar terkait *Essen und Trinken*, kebiasaan makan di Jerman, serta menampilkan contoh percakapan dan ungkapan sederhana yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

### **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *quasi experimental* atau eksperimen semu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *Nonequivalent control Group Pretest-Posttest Design*. Berikut merupakan design penelitian *Nonequivalent control group pretest-posttest design* (Lamonge; et al., 2023). Kelompok eksperimen:



### **Gambar 1. Nonequivalent control group pretest-posttest**

Keterangan:

O1 : Observasi/Pengukuran (*pre test*)

X : Intervensi/ Perlakuan

O2 : Observasi/ Pengukuran (*post test*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian dengan materi *Essen und Trinken* akan dilaksanakan pada semester genap tahun 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-11 di SMA Negeri 1 Gedangan sebagai kelas eksperimen yang belajar menggunakan media pembelajaran dari *Andrea Thionville* dan siswa kelas XI-10 sebagai kelas kontrol belajar menggunakan media pembelajaran *Wordwall*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent*), variabel terikat (*Dependent*) dan variabel kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni Observasi, Tes dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *pretest dan posttest*, yang mana *pretest* dilakukan diawal sebelum menggunakan media *Andrea Thionville* dan *posttest* dilakukan setelah menggunakan media *Andrea Thionville*. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat tertulis, gambar dan rekaman. Angket dalam penelitian ini dalam bentuk skala likert 1-4 yang terdiri dari 15 pernyataan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ada ini adalah Tes keterampilan berbicara bahasa Jerman berupa dialog berpasangan terkait memesan dan membayar makanan dan minuman di restoran dalam bahasa Jerman. Kemudian observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi dalam kelas, peserta didik, guru dan materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya. Kisi-kisi observasi terdiri dari 4 tahapan, yakni persiapan, kegiatan inti, diskusi dan refleksi serta penutup. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini, yakni validitas isi dengan *expert judgment*. Kemudian penelitian ini menggunakan validitas konstruk untuk mengukur variabel yang bersifat konseptual. Selanjutnya reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini, yakni analisis statistik deskriptif, inferensial. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan uji analisis yakni, uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain dan uji hipotesis dengan *t-test*. Untuk bisa mengetahui efektifitas media pembelajaran video dari *Andrea*

*Thionville* dalam meningkatkan keterampilan berbicara, perhitungan skor N-Gain sebagai berikut.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 1. Kriteria N-Gain Ternormalisasi**

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 < g < 0,00$	Terjadi penurunan

**Tabel 2. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan**

Persentase %	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40-50	Kurang efektif
56-75	Cukup
>	Efektif

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedangan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* tema *Essen und Trinken* terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen sehingga pengumpulan data dimulai dengan kegiatan *pretest*, perlakuan (*treatment*) kemudian kegiatan *posttest* dan diakhiri dengan pengisian kuisioner observasi. Subjek dalam penelitian ini, yakni siswa kelas XI-11 berjumlah 36 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI-10 berjumlah 36 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan beberapa metode, yakni metode tes, metode observasi, metode tes, metode angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan dari penelitian ini, ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir dari siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* sebesar 55,56 dan nilai *posttest* sebesar 80,83 sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* sebesar 56,25 dan nilai *posttest* sebesar 67,78. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa dibandingkan dengan media *Wordwall* pada kelas kontrol.

Analisis data non tes seperti uji validitas dan reliabilitas juga mendukung hasil penelitian ini. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini berbantuan *SPSS 31 for window*. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini berbantuan *SPSS 31 for window*.

**Tabel 3 Uji Validitas Kuesioner**

<b>NO</b>	<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	P01	0,804	0,304	Valid
2	P02	0,812	0,304	Valid
3	P03	0,525	0,304	Valid
4	P04	0,702	0,304	Valid
5	P05	0,731	0,304	Valid
6	P06	0,409	0,304	Valid
7	P07	0,613	0,304	Valid
8	P08	0,836	0,304	Valid
9	P09	0,593	0,304	Valid
10	P10	0,645	0,304	Valid
11	P11	0,558	0,304	Valid
12	P12	0,867	0,304	Valid
13	P13	0,679	0,304	Valid
14	P14	0,697	0,304	Valid
15	P15	0,893	0,304	Valid

Hasil uji validitas kuesioner di atas diketahui bahwa seluruh item pernyataan (P01 sampai P15) mempunyai nilai koefisien korelasi yang positif. Kemudian nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada setiap item menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 dalam arti setiap butir pernyataan mempunyai hubungan yang signifikan dengan skor total sehingga seluruh item dalam kuesioner valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Kemudian uji reliabilitas berbantuan *SPSS 31 for window*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas kuesioner.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,918	15

Hasil uji reliabilitas instrumen di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh, yakni 0,918 dengan jumlah item sebanyak 15 butir. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kemudian hasil data respon siswa dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Respon Siswa Kelas Eksperimen**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju (4)</b>	<b>Setuju (3)</b>	<b>Tidak Setuju (2)</b>	<b>Sangat Tidak Setuju (1)</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Mean</b>
<b>P1</b>	<b>15</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>121</b>	<b>3,37</b>
<b>P2</b>	<b>18</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>123</b>	<b>3,42</b>
<b>P3</b>	<b>13</b>	<b>19</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>117</b>	<b>3,25</b>
<b>P4</b>	<b>11</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>115</b>	<b>3,20</b>
<b>P5</b>	<b>13</b>	<b>22</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>3,40</b>
<b>P6</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>116</b>	<b>3,22</b>
<b>P7</b>	<b>13</b>	<b>21</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>119</b>	<b>3,31</b>
<b>P8</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>122</b>	<b>3,39</b>
<b>P9</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>123</b>	<b>3,42</b>
<b>P10</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>116</b>	<b>3,22</b>
<b>P11</b>	<b>11</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>116</b>	<b>3,22</b>
<b>P12</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>119</b>	<b>3,31</b>
<b>P13</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>114</b>	<b>3,17</b>
<b>P14</b>	<b>13</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>121</b>	<b>3,37</b>
<b>P15</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>125</b>	<b>3,48</b>
<b>Rata-Rata</b>						<b>3,32</b>

Berdasarkan tabel hasil respon siswa kelas eksperimen di atas diketahui bahwa banyak siswa yang memberi jawaban sangat setuju dan setuju dalam arti siswa memberikan respon yang positif terhadap media pembelajaran yang digunakan, yakni video dari *Andrea Thionville*. Nilai rata-rata (mean) di setiap pernyataan, yakni 3,17 sampai 3,48. Pernyataan dengan mean tertinggi terdapat pada P15, yakni sebesar 3,48. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menganggap media video dari *Andrea Thionville*

yang digunakan bisa membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa penggunaan media video dari *Andrea Thionville* bisa membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman membuat proses belajar mengajar bisa menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu hasil data observasi membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan selama 3 pertemuan berjalan dengan lancar. Guru sudah mempersiapkan kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* dengan baik. Siswa juga terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran, meskipun ada bagian yang belum optimal karena keterbatasan waktu, tetapi secara keseluruhan kegiatan tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Selanjutnya hasil uji analisis data tes, yakni uji validitas instrumen tes, uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis, yaitu uji t. *Pertama* uji validitas instrumen tes. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan merupakan validitas isi (*conten validity*) yang dilakukan dengan *expert judgment*. Berikut merupakan hasil penilaian dari validator:

**Tabel 6. Hasil penilaian dari Validator**

No	Aspek Penilaian Validator	Skor dari Validator	Skor Maksimal
1	Penguasaan tugas ( <i>Aufgabenbewältigung</i> )	4	5
2	Pemenuhan tugas ( <i>Aufgabenerfüllung</i> )	5	5
3	Bahasa yang mencakup gramatik dan kosakata ( <i>Sprache</i> )	5	5
4	Pelafalan dan Pengucapan ( <i>Aussprache</i> )	5	5
Total		19	20

Rumus presentase validitas:

$$\text{Persentase} : \frac{19 (\text{Total Skor Perolehan})}{20 (\text{Total Skor Maksimal})} \times 100\% = 95\%$$

Berdasarkan tabel hasil penilaian dari indikator di atas diketahui bahwa skor yang didapatkan adalah 19 dari skor maksimal, yakni 20 dengan presentase sebesar 95%

dalam arti instrumen tes yang digunakan sangat valid. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini layak digunakan dengan sedikit perbaikan sesuai saran dari validator. Selanjutnya uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan *SPSS 31 for window*. Berikut hasil uji normalitas data dari penelitian ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas XI-10 (Kontrol)	0,176	36	0,007	0,947	36	0,085
	Posttest Kelas XI-10 (Kontrol)	0,143	36	0,062	0,952	36	0,123
	Pretest Kelas XI-11 (Eksperimen)	0,150	36	0,039	0,958	36	0,192
	Posttest Kelas XI-11 (Eksperimen)	0,129	36	0,137	0,957	36	0,172
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro Wilk pada gambar di atas, nilai signifikansi (Sig) pada data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,085, sedangkan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,123. Kemudian pada kelas eksperimen nilai signifikansi yang diperoleh saat *pretest* sebesar 0,192 dan *posttest* sebesar 0,172. Menurut Fitriani dkk (2025) kriteria pengambilan keputusan uji normalitas Shapiro Wilk, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data terdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H0 diterima dan semua data dalam penelitian ini, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kemudian uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 31 for window*. Berikut tabel hasil uji homogenitas.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	0,548	1	70	0,462
	Based on Median	0,430	1	70	0,514

	Based on Median and with adjusted df	0,430	1	69,999	0,514
	Based on trimmed mean	0,505	1	70	0,480

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang menggunakan rumus Lavene Statistic, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh pada *Based on Mean* sebesar 0,462. Selanjutnya nilai signifikansi pada *Based on Media* sebesar 0,514, selanjutnya nilai pada *Based on Median and with adjusted df* sebesar 0,514, nilai pada *Based on trimmed mean* sebesar 0,480. Menurut Arifin (dalam Yulianingsih, 2023) kriteria pengambilan keputusan yang digunakan, yakni apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dalam arti data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dalam arti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi memperoleh hasil yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan varians yang signifikan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Keempat* uji N-Gain dilakukan dengan bantuan *SPSS 31 for window*. Berikut tabel hasil uji N-Gain.

**Tabel 9. Hasil Uji N-Gain**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	36	0,00	0,89	0,5721	0,18453
NGain_Persen	36	0,00	88,89	57,2082	18,45268
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel uji N-Gain di atas diketahui bahwa rata-rata N-Gain Score sebesar 0,5721 dimana nilai ini masuk dalam kategori sedang. Menurut Arifin (dalam Yulianingsih, 2023) kriteria pengambilan keputusan yang digunakan, yakni apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dalam arti data berdistribusi normal, tetapi jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dalam arti data tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah diberi perlakuan menggunakan video dari *Andrea Thionville* tergolong cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI karena presentase skor N-Gain yang diperoleh sebesar 57,2082 jika dalam bentuk presentase sebesar 57,20%.

Selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 31 for window*. Berikut merupakan hasil uji hipotesis dari *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Independent Samples Test									
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-6,113	70	<0,001	0,001	-13,056	2,136	-17,315	-8,796
	Equal variances not assumed	-6,113	69,813	<0,001	0,001	-13,056	2,136	-17,315	-8,796

Berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu perlakuan yang diberikan menggunakan media video dari *Andrea Thionville* memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan ada dua, yakni media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* yang digunakan pada kelas eksperimen dan media pembelajaran *wordwall* yang digunakan pada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Pada pertemuan kedua, kedua kelas diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan dua media, yakni video dari *Andrea Thionville*

dan *wordwall*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga kedua kelas diberikan *posttest* dengan tujuan supaya mengukur kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Soal yang diberikan sama seperti soal pada kegiatan *pretest*.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan penggunaan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* dengan media pembelajaran *wordwall* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman dari siswa. Hal ini bisa diketahui dari hasil kegiatan *posttest* kedua kelas, yakni kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai yang diperoleh dari kelas eksperimen, yakni sebesar 80,83 dan nilai yang diperoleh dari kelas kontrol sebesar 67,78. Kelas eksperimen yang menggunakan video dari *Andrea Thionville* memperoleh hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan media *wordwall*. Selain itu, dari hasil uji hipotesis, yakni uji t nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) dalam arti kedua media tersebut, yakni media video dari *Andrea Thionville* dan media pembelajaran *Wordwall* mempunyai perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Rahmadini (2020) mengatakan bahwa dengan adanya visual, seperti gambar makanan atau minuman, peserta didik bisa melihat langsung objeknya. Visual gambar dapat membantu pengingatan peserta didik untuk lebih mudah belajar lewat gambar. Kesesuaian suara dan gambar yang bergerak dalam video bisa menarik perhatian penonton. Kemudian, Rahayu (2023) mengatakan bahwa penggunaan media Youtube dalam konteks pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar murid dan meningkatkan motivasi mereka.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu di atas bisa disimpulkan bahwa penggunaan media video dari *Andrea Thionville* bisa membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa karena dalam video *Andrea Thionville* menyajikan unsur visual dan audio yang bisa mempermudah pemahaman peserta didik, meningkatkan motivasi peserta didik dan memberikan contoh penggunaan bahasa Jerman secara nyata.

Kemudian hasil pengolahan data dalam penelitian ini, yakni uji N-Gain menunjukkan bahwa tingkat efektifitas sebesar 57% dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video dari *Andrea Thionville* cukup berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, adanya peningkatan hasil nilai *pretest* sebesar 55,56 dan nilai *posttest* yang

## Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video Dari *Andrea Thionville* Tema *Essen und Trinken*

didapatkan, yaitu 80,83. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Husein (2020) mengatakan bahwa efektivitas, yaitu tingkat keberhasilan dari individu atau kelompok menggunakan cara khusus sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kemudian Raintung (2023) mengatakan bahwa efektivitas yakni suatu gambaran tentang tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan suatu program atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Penggunaan media video dari *Andrea Thionville* memberikan hasil yang didukung oleh penelitian yang relevan dari Wulandari dkk dengan judul "*Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Digital terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Desa Inggris Singosari*". Hasil penelitian tersebut, yakni penggunaan Youtube bisa memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rully Khoeru Solihin yang berjudul "*Efektivitas Video Youtube dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa*". Hasil penelitian tersebut, yakni penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris siswa MTsN 3 Majalengka.

Berdasarkan teori dan penelitian relevan di atas bisa disimpulkan bahwa penggunaan media video dari *Andrea Thionville* cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai N-Gain sebesar 57% dimana nilai ini masuk dalam kategori sedang. Selain itu adanya peningkatan nilai dari 55,56 untuk *pretest* menjadi 80,83 untuk *posttest*. Kemudian penelitian terdahulu juga sangat mendukung bahwa media video dari *Andrea Thionville* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berbahasa peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait keefektifan penggunaan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* tema *Essen und Trinken* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penggunaan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* dengan media pembelajaran *wordwall* terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siswa.

Selain itu penggunaan media video dari *Andrea Thionville* cukup efektif. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan N-Gain dengan hasil sebesar 57% dimana hasil tersebut masuk dalam kategori sedang. Kemudian hasil uji hipotesis dengan uji t diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $< 0,001$  dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* bisa dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa tema *Essen und Trinken*.

## **SARAN**

*Pertama*, bagi siswa, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* sebagai media untuk belajar yang bisa berguna untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Melalui media video dari *Andrea Thionville*, siswa dapat berlatih pelafalan, kosakata, dan kemampuan berkormunikasi dengan baik dan menarik serta interaktif. *Kedua*, bagi guru, disarankan untuk menggunakan media pembelajaran video dari *Andrea Thionville* sebagai salah satu sarana dalam pembelajaran bahasa Jerman yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Media video dari *Andrea Thionville* dapat membantu siswa berpartisipasi aktif serta memberikan contoh pengucapan dan penggunaan bahasa Jerman yang nyata. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan tema pembelajaran yang berbeda, lembaga pendidikan yang berbeda, dan melakukan penelitian dengan keterampilan berbeda, seperti keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan membaca (*Lesenverstehen*), serta keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain itu penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bernaditus Herald1, Ulya Dwi Badzlina 2, Nur Fitriyana Pratiwi 3, S. 4, & Hermawan, J. S. (2024). 122 INOVASI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL: PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR. *Prodi PGSD FKIP Universitas Lampung*1,2,3,4, 9(1), 122–130.

- Damayanti, E., Santosa, A. B., Zuhrie, M. S., & Rusimamto, P. W. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(3), 639–645. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/36321>
- Edrová, K. (2015). *Die Förderung der Fertigkeit Sprechen im DaF-Unterricht*. 2–125.
- Fitriani, N. Z. G. S. Z. A. A. A. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *CAHAYA NUSANTARA*, 1(2), 55–68.
- Gistuati, U. S. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka Berdasarkan Teori Belajar Humanisme di Pendidikan Dasar*. 10, 116–126.
- Gurning, R. E., Lumbangaol, N. Y., Santa, J., & Br, S. (2026). *Pendahuluan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jerman Materi Freizeitaktivitäten untuk Siswa SMA X*. 10, 7226–7232.
- Husein, B. H. (2020). Media pembelajaran efektif. In *Semarang: Fatawa*.
- Jasim, R. M. (2019). انتاجية كمهارة المحادثة. 0–16.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Lamonge, A. S. A. L. M. R. R. S. J., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK* (Neila Sulung, Rantika Maida Sahara (ed.); Issue September). GET PRESS INDONESIA.
- Masnawati, N. S. D. E. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA EDUKASI DALAM PENDIDIKAN GENERASI Z. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 4(2), 81–87.
- Prameswari, C. D. (2025). *ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANALISIS VIDEO TIKTOK EASY GERMAN ESSEN UND TRINKEN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI* Chikka Dwiyanndhini Prameswari Ari Pujosusanto Auszu. 14, 151–159.
- Rahayu, M. P. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Murid Kelas Iii Dengan

- Media Youtube Di Sdn No 36 Tonasa. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 130–141.
- Rahmadini, R. S. R. A.-A. G. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.37653>
- Raintung, G. V. M. O. H. D. C. (2023). *PENGARUH KOMUNIKASI, PEMBERDAYAAN PEGAWAI DAN PENDELEGASIAN WEWENANG TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI UTARA*. 11(3), 1074–1086.
- Yuliana Sari, Imei Wulandari, Efridayanti Gulo, Rama Yani Pakpahan, & Rifdah Syabani Nasution. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas D Pendidikan Bahasa Inggris Stambuk 2023 Universitas Negeri Medan. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 162–174. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i2.1759>
- Yulianingsih, R. D. (2023). *KEEFEKTIFAN MEDIA APLIKASI MOBILE PHONE “LINGBE” UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN KELAS XI DI SMAN 2 SIDOARJO*. 12.
- Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (2023). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. 9(2), 163–177.